BADRANAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat
Volume 01 (01) pp. 20-25
Februari 2023
e-ISSN : 2988-0742 | p-ISSN : 3021-8411

Alternatif Desain Pembelajaran pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Sekolah Dasar

Ejen Jenal Mutaqin[1], Lutfi Asyari[2], Dani Gunawan[3], Widdy Sukma Nugraha[3]

Institut Pendidikan Indonesia[1,2,3,4]
e-mail : jenalmutaqin@institutpendidikan.ac.id

Article History
submited 18/01/2023 accepted 31/01/2023 published 28/02/2023

Abstract
This community service aims to provide insight into knowledge about learning strategies during the AKB period in Elementary School Malangbong Garut District, by providing insight into the importance of solving learning problems related to professional development to increase professionalism for educators during the adaptation of new habits. The problem is resolved in three stages of activities, namely preparation, implementation and evaluation. The results of community service activities show the level of success with an indication of a similar mindset of equivalent educators, a positive response from community service participants related to solving learning problems during the AKB period, and most (75%) participants have understood the concept of developing learning strategies what to do during the Covid-19 pandemic.
Keywords: *Alternative Learning Design*

Abstrak
Pengabdian pada masyarakat ini bertujuan untuk memberikan wawasan pengetahuan tentang strategi pembelajaran pada masa AKB di Sekolah Dasar Kecamatan Malangbong Garut, dengan memberikan wawasan pengetahuan tentang pentingnya pemecahan masalah pembelajaran berkaitan dengan pengembangan profesi untuk meningkatkan profesionalitas bagi pendidik pada masa adaptasi kebiasaan baru. Permasalahan diselesaikan dalam tiga tahapan kegiatan yaitu persiapan, pelaksanaan dan evaluasi. Hasil kegiatan pengabdian menunjukkan tingkat keberhasilan dengan indikasi adanya persamaan pola pikir pendidik jenjang SD/MI/Sederajat, adanya respon yang positif dari peserta pengabdian berkaitan dengan pemecahan masalah pembelajaran pada masa AKB, dan sebagian besar (75%) peserta telah memahami konsep pengembangan strategi pembelajaran yang harus dilakukan pada masa pandemi Covid-19.
Kata kunci: Alternatif Desain Pembelajaran

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

BADRANAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 01 No.01 2023 pp.20-25

PENDAHULUAN

Pandemi covid-19 telah menciptakan kebutuhan dan perlunya menjaga jarak dalam interaksi sosial (social distancing), karantina, dan isolasi sehingga setiap individu yang rentan tidak akan terkena virus (Agung, 2020; Pratama&Hidayat, 2020; Putra&Oktaria, 2021). Upaya tersebut dilakukan agar sistem perawatan kesehatan tidak kewalahan akibat meningkatnya jumlah pasien yang harus dilayani (Hanifah, 2020; Maria&Novianti, 2020). Masyarakat seyogianya memahami manfaat dari mengupayakan kurva landai *(flattening the curve),* sebuah pendekatan yang digunakan untuk menghambat dan/atau menghentikan lajunya penyebaran covid-19. Model ini menghendaki agar setiap individu dapat melakukan tanggung jawab/bagiannya guna memperlambat penyebaran virus. Keinginan untuk mewujudkan *flattening the curve* menjadi salah satu alasan utama kebijakan pemerintah untuk meminta siswa belajar dari rumah (BDR), sehingga kesempatan mereka untuk dapat berkumpul dalam bentuk kerumunan dapat dicegah, dan karena itu peluang penyebaran covid-19 bisa dihambat.

Dalam keadaan normal, pembelajaran model BDR (belajar di rumah) dan BDS (belajar di sekolah) bisa relatif sama tujuan dan kualitasnya. Yang membedakan mungkin hanya sarana pendukung yang digunakan (Pertiwi, 2021). Pada keadaan darurat, ketika masyarakat (termasuk siswa dan guru) masih dibayangi wabah mematikan covid-19, seharusnya desain dan proses pembelajaran yang diterapkan berbeda sebab belajar tidak lagi bisa dianggap sebagai *business as usual (*Nurharpani, 2021). Walaupun demikian, kebijakan BDR yang diputuskan dengan tujuan untuk menghambat penyebaran virus dalam praktiknya tetap harus mengacu pada kurikulum nasional yang digunakan. Kesiapan guru dan siswa dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran, khususnya pada jenjang pendidikan timggi dan menengah, relatif baik dan terus meningkat kualitasnya. Akan tetapi, tidak untuk Pendidikan Dasar. Muatan pembelajaran daring masih perlu terus disempurnakan agar lebih interaktif sehingga memungkinkan siswa dapat lebih terlibat *(engaged)* dalam proses pembelajaran. Daya dukung teknologi juga perlu terus ditingkatkan kualitasnya, sebagaimana fasilitas yang digunakan perusahaan-perusahaan penyedia konten *(content provider).*

Kekurangsiapan guru dan manajemen sekolah serta minimnya deliberasi yang disebabkan terbatasnya waktu persiapan yang diberikan, menyebabkan kebijakan BDR menuai kritikan/keluhan dari sebagian orangtua siswa. Sebagian masyarakat mengeluhkan BDR, sebagai kegiatan memindahkan aktivitas kelas dari sekolah ke rumah dengan beban/tugas yang bahkan lebih banyak. Selain itu, beberapa sekolah juga tetap melakukan kegiatan penilaian untuk kepentingan rapor kenaikan kelas pada kelas-kelas rendah. Adapun siswa pada kelas akhir tetap dibayangi dengan ujian kelulusan/ANBK. Ujian akhir/ANBK sepertinya hanya akan ditunda penyelenggaraan dan bukan dihentikan. Siswa dihadapkan pada kecemasan yang berganda; wabah covid-19 dan tugas-tugas/ujian akhir sekolah/ANBK. Pendekatan BDR yang digunakan sekarang menyebabkan siswa (dan mungkin juga guru), kehilangan kesempatan untuk memahami dan mengerti dengan lebih dalam kejadian yang sedang dihadapi masyarakat dan bangsa saat ini. Mereka akan kehilangan momen penting untuk berefleksi guna menumbuhkan sikap solidaritas sosial, peduli, empati, dan peluang untuk memikirkan kontribusi yang dapat diberikan untuk membantu lingkungan masyarakat di masa sulit ini.

Dengan kondisi seperti itu, bagaimana upaya yang dapat dilakukan oleh guru sekolah dasar agar kegiatan belajar mengajar/proses pembelajaran tetap berlangsung dengan berbagai masalah dan keterbatasan sarana teknologi informasi.

METODE

Metode kegiatan yang akan digunakan dalam melaksanakan kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah berbentuk workshop dan pendampingan dalam tema *"Startegi Pembelajaran pada Masa Adaptasi Kebiasaan Baru (AKB) di Sekolah Dasar"* dengan memerhatikan pada pembuatan model *teaching guide, teaching materials, teaching methods* dan evaluasinya dengan mengacu kepada kurikulum merdeka yang berbasis kompetensi. Adapun lokasi pengabdian ini dilaksanakan di Desa Karangmulya Kecamatan Malangbong

BADRANAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 01 No.01 2023 pp.20-25

Kabupaten Garut dengan jumlah peserta sebanyak 25 orang yang terdiri dari guru-guru SD dan RA (Raudhatul Athfal).
Partisipasi mitra dilakukan dengan cara mengikuti kegiatan workshop dan pelatihan dengan sistem mendengarkan paparan terkait dengan topik-topik yang disampaiakan dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan pemahaman kepada para guru tentang bagaimana alternatif desain pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) yang juga dikenal proses pembelajaran merupakan gabungan dua konsep yaitu berlajar yang dilakukan oleh siswa dan mengajar yang dilakukan oleh guru (Suzana dkk, 2021). Belajar tertuju oleh apa yang harus dilakukan oleh seseorang sebagai subjek yang menerima pelajaran, sedangkan mengajar tertuju pada apa yang harus dilakukan oleh instruktur atau guru sebagi pemberi pelajaran. Dua konsep tersebut menajdi terpadu pada suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dan siswa, siswa dengan siswa pada saat proses belajar-mengajar itu berlangsung.

Untuk sampai pada suatu rumusan pengertian proses belajar-mengajar di masa pandemic covid-19 terlebih dahulu harus diungkapkan pengertian belajar dan mengajar. Banyak ahli mengemukakan pendapatnya tentang pengertian tersebut. Pada bagian berikut ini penulis uraikan beberapa pendapat dari para ahli yang dianggap mewakili untuk mendapat rumusan yang tepat dan sesuai dengan ilmu pengetahuan dewasa ini.

1. Pengertian Belajar
   a. Witherington (1950)
      Belajar sebagai sebuah **perubahan** kepribadian yang dimanifestasikan kepada suatu pola respon individu yang mungkin berupa keterampilan, sikap, atau peningkatan pemahaman atas sesuatu (Witherington, 1950)
   b. Crow dan Crow (1958)
      Belajar sebagai **perolehan kebiasaan**-kebiasaan, pengetahuan, dan sikap. Hal tersebut termasuk cara-cara lain untuk melakukan suatu usaha penyesuaian diri terhadap situasi yang baru.
   c. Cronbach (1954)
      Belajar merupakan perubahan tingkah laku sebagai **hasil** dari pengalaman.
   d. Skinner (1968)
      Belajar ialah **proses** adaptasi tingkah laku secara progresif
   e. Gagne (1977)
      Belajar terjadi apabila suatu stimulus bersama dengan isi ingatan mempengaruhi siswa sedemikian rupa sehingga perbuatannya berubah dari waktusebelum ia mengalami situasi itu ke waktu sesudah ia mengalami situasi tadi.
   f. Morgan (1978)
      Belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai hasil dari suatu latihan atau pengalaman.
   g. Surya (1985)
      Belajar sebagai **proses** usaha yang dilakukan individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku secara keseluruhan, sebagai hasil pengalaman individu itu sendiri dalam interaksinya dengan lingkungan.
2. Pengertian Mengajar
   a. Nana Sudjana (1989:29) berpendapat bahwa mengajar pada hakekatnya adalah "Suatu proses yakni proses mengatur, mengorganisasi lingkungan yang ada di sekitar siswa sehingga dapat menumbuhkan dan mendorong siswa melakukan proses belajar-mengajar". Dari pengertian ini, proses mengajar terbagi menjadi dua tahap pertama, proses mengajar merupakan proses yang dilakukan oleh sumber untuk menciptakan kondisi belajar pada siswa dengan cara memanfaatkan lingkungan sebagai faktor penunjang terhadap kondisi belajar pada siswa. Kedua, kondisi belajar tercipta sehingga perilaku mengajar yang dilakukan oleh instruktur atau guru dengan melakukan bimbingan dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

BADRANAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 01 No.01 2023 pp.20-25

b. Muhammad Ali (1992:12) mengemukakan bahwa "Mengajar adalah segala upaya yang disengaja dalam rangka memberi kemungkinan bagi siswa untuk terjadinya proses belajar sesuai dengan tujuan yang telah dirumuskan". Sasaran akhir dari proses pembelajaran adalah siswa belajar dengan upaya yang disengaja dan penuh rasa tanggung jawab untuk mencapai tujuan. Tujuan tercapai melalui proses pembelajaran, sedangkan belajar bisa terjadi dengan berbagai cara. Bisa dengan cara guru langsung mengajar di kelas atau dapat pula dengan menggunakan alat pembelajaran.

Mengingat pengertian-pengertian mengajar di atas, peran seorang guru adalah sebagai pemimpin belajar dan fasilitator belajar. Jadi melihat konsep tersebut, belajar merupakan proses membelajarkan siswa.

3. Pengertian Belajar Mengajar

Proses Belajar-Mengajar merupakan suatu proses yang mengandung serangkaian perbuatan guru dan siswa atas dasar hubungan timbal balik yang berlangsung dalam situasi edukatif untuk mencapai tujuan tertentu. Hubungan timbal balik antara guru dan siswa itu merupakan syarat utama bagi berlangsungnya proses belajar-mengajar". Proses Belajar-Mengajar merupakan inti dari proses pendidikan, guru memegang peranan penting. Dalam proses belajar-mengajar ada satu kesatuan kegiatan yang tak terpisahkan antara siswa yang belajar dan guru yang mengajar. Antara kedua kegiatan ini terjalin interaksi yang saling menunjang.

4. Alternatif Desain Pembelajaran pada Masa AKB di Sekolah Dasar

Proses belajar-mengajar secara umum dapat diartikan sebagai suatu proses dimana terdapat perubahan tingkah laku pada diri siswa baik dari aspek pengetahuan, sikap dan psikomotor yang dihasilkan dari pentransferan dengan cara pengkondisian situasi belajar serta bimbingan untuk mengarahkan siswa sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Proses belajar-mengajar merupakan interaksi antara komponen-komponen pembelajaran sehingga tercipta situasi belajar-mengajar yang memungkinkan tercapainya tujuan yang telah direncanakan. Adapun komponen-komponen pembelajaran terdiri dari tujuan, bahan, metoda dan media evaluasi.

Tujuan pembelajaran harus dirumuskan secara jelas operasional. Kemudian ditentukan materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan tesebut. Setelah itu metoda dan alat ditentukan atas dasar tujuan dan bahan yang telah ditetapkan sehinga betul-betulpenggunaannya dapat efektif dan efisien. Untuk mengetahui apakah tujuan telah tercapai maka dilakukan evaluasi. Secara skematis dapat digambarkan sebagai berikut:

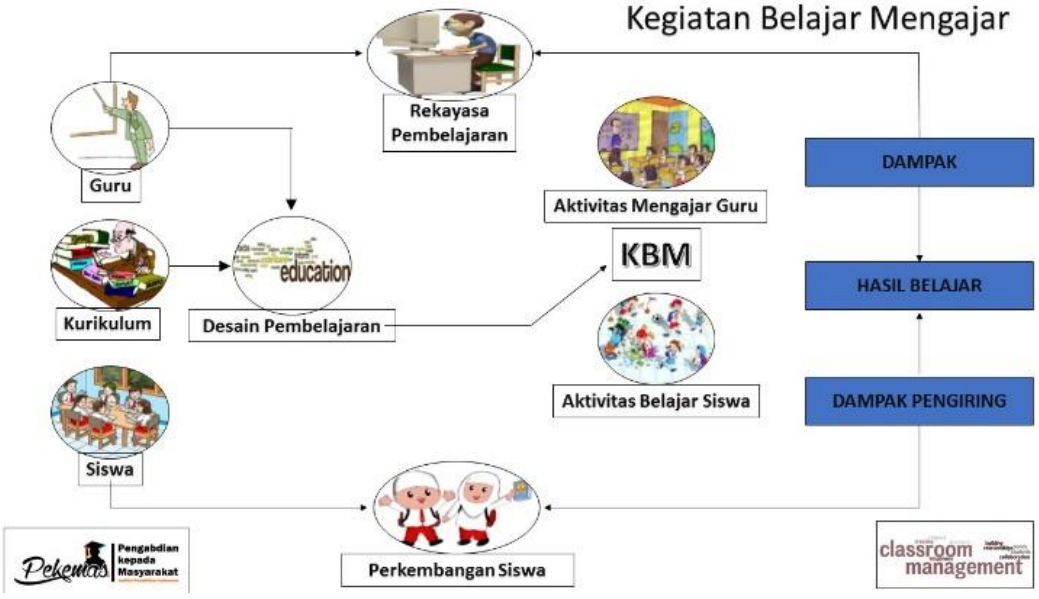

Gambar 1. Interelasi Kegiatan Belajar Mengajar

BADRANAYA: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Vol. 01 No.01 2023 pp.20-25

Untuk terjadinya kegiatan belajar mengajar setidaknya harus ada minimal tiga komponen yaitu kurikulum, siswa, dan guru. Dari gambar 1 dan uraian di atas jelas bahwa ketiga komponen saling berhubungan dan saling berpengaruh satu sama lain. Kriteria untuk menetapkan apakah pembelajaran itu berhasil atau tidak secara umum dapat dilihat dari dua segi yaitu **segi proses** dan **segi hasil**. Keberhasilan proses pembelajaran banyak dipengaruhi oleh variabel siswa dan lingkungan yang memadai untuk tumbuhnya proses pembelajaran. Sedangkan keberhasilan pembelajaran banyak dipengaruhi oleh proses pembelajaran yang telah terjadi. Sedangkan dalam implementasinya guru tidak pernah berhenti melakukan rekayasa pembelajaran agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Dari beberapa definisi diatas setidaknya dapat disimpulkan bahwa belajar itu ada yang menyebutkan sebagai sebuah proses, hasil, maupun sebagai bentuk perubahan tingkah laku. Jika melihat permasalahan yang terjadi seperti pada kondisi pandemic covid-19 saat ini banyak kendala yang dihadapi utamanya dari segi proses pelaksanaan pembelajaran di sekolah dasar. Untuk itu, guru memandang belajar siswa itu bukan hanya dari segi proses maupun hasil saja, tetapi dapat dipandang dari segi perubahan.

Banyak upaya yang dapat dilakukan oleh guru sekolah dasar untuk menciptakan perubahan utamanya perubahan karakter siswa di sekolah dasar. Guru dapat melakukan rekayasa pembelajaran dengan melakukan komunikasi dan kerjasama yang baik dengan orang tua siswa untuk bersama-sama mengembangkan karakter disiplin siswa di masa pandemic covid-19. Misalnya, dengan membuat jadwal harian tentang kegiatan yang harus dikerjakan selama siswa berada di rumah mulai dari bangun tidur sampai menjelang tidur lagi dengan pengawasan orang tua.

Pengintegrasian Pendidikan karakter ke dalam semua materi pembelajaran dilakukan dalam rangka mengembangkan kegiatan intervensi atau rekayasa. Sinergi antara Pendidikan karakter dengan materi pembelajaran dirancang, dikembangkan, dan dilaksanakan untuk saling melengkapi. Dalam pengembangan Pendidikan karakter, materi pembelajaran dipahami sebagai integrasi pesan dan alat, yaitu sebagai wahana pembudayaan dan pemberdayaan individu.

Pada tahap implementasi ini dikembangkan pengalaman belajar *(learning experiences)* yang dibangun melalui rekayasa (intervensi) dan habituasi. Dalam rekayasa (intervensi) dikembangkan suasana interaksi pembelajaran yang dirancang untuk mencapai tujuan pembentukan karakter dengan penerapan pengalaman belajar terstruktur *(structured learning experiences).* Dalam habituasi diciptakan situasi dan kondisi yang memungkinkan peserta didik di mana saja membiasakan diri berperilaku sesuai nilai dan telah menjadi karakter dirinya, karena telah diinternalisasi dan dipersonifikasi melalui proses rekayasa (intervensi).

Salah satu contoh di atas memerlukan upaya pengondisian sehingga peserta didik memiliki kesempatan untuk memunculkan perilaku yang menunjukkan nilai tersebut. Misalnya, untuk memiliki karakter kerja keras, peserta didik diminta melakukan observasi yang didahului dengan identifikasi masalah atau topik yang akan diinvestigasi lebih lanjut. Untuk dapat merealisasikan rencana yang telah disusun, peserta didik harus mengatur jadwal dengan detail dan memiliki semangat atau daya juang (kerja keras).

Jika mereka tidak pandai mengatur jadwal dan tidak memiliki semangat atau daya juang (kerja keras), maka tugas yang diberikan oleh guru tidak akan bisa diselesaikan dengan tepat waktu dan sempurna.

Rekayasa pembaelajaran menjadi praktik Pendidikan karakter pada prinsipnya tidak dimaksudkan untuk membuat kurikulum baru, tetapi terintegrasi ke dalam mata pelajaran. Dalam artikel ini, rekayasa praktik pendidikan karakter yang
dimaksud adalah sebagai salah satu alternatif dalam strategi pembelajaran pada masa adaptasi kebiasaan baru di sekolah dasar

PENUTUP

Kegiatan pengabdian ini berisi pembinaan dan pendampingan berkaitan dengan pemecaham masalah pembelajaran yang inovatif pada masa AKB bagi pendidik sehingga dapat meningkatkan kompetensi profesionalitas pendidik dalam kegiatan belajar mengajar di era pandemi Covid-19.

DAFTAR PUSTAKA

Agung, I. M. (2020). Memahami pandemi covid-19 dalam perspektif psikologi sosial. *Psikobuletin: Buletin Ilmiah Psikologi*, *1*(2), 68-84.

Hanifah, M. (2020). Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Pada Aplikasi Halodoc Sebagai Telemedicine Check Covid-19 Dalam Upaya Preventif Penyebaran Virus Corona Di Sleman Yogyakarta. *Nakah Publikasi Program Studi Ilmu Komunikasi*.

Maria, I., & Novianti, R. (2020). The Effects of Using Gadgets during the Covid-19 Pandemic on Children's Behaviour. *Atfaluna: Journal of Islamic Early Childhood Education*, *3*(2), 74-81.

Nurharpani, N. (2021). FAKTOR-FAKTOR DALAM GLOBALISASI DAN PEMBANGUNAN. *Ensiklopedia Social Review*, *3*(2), 123-128.

Pertiwi, E. P., Zahro, I., & Jayawardana, H. B. A. (2021). Pendampingan Guru di Lingkungan PAUD Dengan Menggunakan Model Permainan Ular Tangga Pada Masa Pandemi Covid-19. *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *5*(2), 259-264.

Putra, P., & Oktaria, R. (2021). Menyikapi Kebijakan Pendidikan Di Tengah Pandemi Covid-19 Dalam Tatanan Budaya Yang Berubah: Penjangkauan Dan Adaptasi Pembelajaran Online Bagi Anak Didik. *Al Huwiyah: Journal of Woman and Children Studies*, *1*(1).

Pratama, N. A., & Hidayat, D. (2020). Pengetahuan dan perilaku masyarakat memaknai social distancing. *Jurnal Digital Media dan Relationship*, *2*(1).

Suzana, Y., Jayanto, I., & Farm, S. (2021). *Teori belajar & pembelajaran*. Literasi Nusantara.